

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah tinggal dapat diibaratkan tempat bernaung, tempat berlindung, dan tempat segala aktivitas serta interaksi social antara anggota keluarga. Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal atau berhuni. Dewasa ini rumah tak lagi hanya tempat tinggal atau interaksi antar anggota keluarga, namun fungsi rumah sudah mulai berkembang sebagai tempat usaha bagi pemiliknya. Fungsi utama rumah yang private bagi pemiliknya berubah fungsi sebagai ruang public. Ruang yang berubah fungsi memang tidak sepenuhnya pada seluruh bagian ruang pada rumah itu, namun hanya pada ruang tertentu.

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan sebutan *Kota Reog* atau *Bumi Reog* karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Kebudayaan dan adat-istiadat masyarakat Ponorogo dipengaruhi oleh kebudayaan dan adat-istiadat masyarakat Jawa Tengah, hal ini tampak dari rumah joglo yang masih banyak terdapat di Ponorogo. Ponorogo dikenal juga melalui sentra batik Ponorogo yang berkembang pada masa penyebaran agama Islam. Sentra batik Ponorogo menjadi salah satu yang terbesar pada masa tersebut.

Para pembatik pada zaman dahulu menjadikan rumah sebagai tempat menghasilkan kain-kain batik. Berbagai tahapan dilakukan guna menghasilkan suatu kain batik yang berkualitas. Fungsi rumah yang sebagai tempat tinggal berubah menjadi tempat berwirausaha dan berkarya.

Kelurahan Kertosari merupakan kelurahan yang berada di Kabupaten Ponorogo yang dulunya menjadi sentra pembuatan batik. Terdapat banyak rumah bekas pembatik yang dulunya dijadikan sebagai tempat membatik. Kelurahan Kertosari merupakan kelurahan yang masih banyak bangunan lama yang memiliki nilai sejarah tinggi.

Kelurahan Kertosari berdekatan dengan Kelurahan Kadipaten yang dulu merupakan pusat pemerintahan dari Kabupaten Ponorogo. Masih banyak rumah bangsawan dan orang kaya yang terdapat Kelurahan Kertosari. Kelurahan ini dekat dengan Kelurahan Kadipaten yang merupakan tempat makam dari Raden Batoro Katong yang merupakan pendiri Kota Reog. Kelurahan Kadipaten yang merupakan pusat Pemerintahan sedikit banyak mempengaruhi kebudayaan di sekitarnya, termasuk Kelurahan Kertosari.

Kerajinan batik yang berkembang pada tahun 1955 menjadikan Kelurahan Kertosari sebagai kelurahan yang banyak menghasilkan batik Ponorogo. Rumah Sinom Ponorogo dijadikan sebagai rumah pembatik menjadi suatu bangunan yang banyak difungsikan. Seluruh kegiatan yang dijalankan pada saat itu bergantung pada pola ruang-ruang dalam rumah Sinom tersebut. Namun rumah Sinom sendiri memiliki nilai segi arsitektural yang tinggi.

Nilai arsitektural yang terdapat pada rumah Sinom Ponorogo terpengaruh dari arsitektural rumah Joglo pada umumnya, namun rumah Sinom yang terdapat di Ponorogo memiliki beberapa ciri khas yang membuat rumah ini semakin menjadi bangunan yang memiliki nilai tinggi.

Rumah Joglo memang sering identik dengan masyarakat Jawa. Rumah Sinom ini memiliki banyak makna yang terkandung didalamnya. Setiap elemen bangunan yang ada didalamnya memiliki makna simbolik yang sangat berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat maupun ber-Tuhan. Sama dengan rumah Sinom di Ponorogo, memiliki parameter-parameter tersendiri dalam pembangunannya. Hal ini menjadi budaya yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat.

Rumah Sinom merupakan rumah rakyat Ponorogo yang masuk dalam rumah Limasan. Rumah Sinom memiliki karakteristik tersendiri yang didalamnya terkandung banyak makna. Bentuk visual bangunan yang menunjang karakter spasial menjadi bagian dalam rumah Sinom itu sendiri. Rumah Sinom memiliki elemen-elemen bangunan yang sangat menarik untuk dikaji. Setiap detail elemen menjadi makna tersendiri bagi rumah Sinom tersebut. Karakter spasial juga merupakan hal yang tak lepas dari dalam rumah Sinom. Aktivitas yang dijalani di dalam rumah akan membentuk karakter tersendiri.

Bagian dalam rumah Sinom saling berkaitan satu sama lain. Bangunan yang megah harus disertai aktivitas didalamnya sehingga bangunan tersebut menjadi berfungsi. Karakter visual yang akan mendukung suatu karakter spasial yang ada di dalam rumah Sinom. Karakter visual dalam rumah Sinom tak hanya sebagai nilai arsitektural semata namun juga menghasilkan nilai fungsional. Semua dibangun dengan adanya pertimbangan fungsi bagi pemiliknya.

Dewasa ini tak banyak orang membangun rumah Sinom seperti pada zaman dulu. Mereka lebih memilih rumah yang modern yang minimalis tanpa adanya suatu makna tertentu didalamnya. Hal ini terpengaruh adanya kebutuhan yang memaksa seseorang harus membangun rumah yang fungsionalis tanpa mengurangi kebutuhan ber huni yang ada didalamnya. Berkurangnya lahan permukiman juga menjadi salah satu penyebab orang

mulai memilih rumah modern minimalis, mengingat pembangunan rumah Sinom yang membutuhkan lahan yang cukup luas dan tahapan-tahapan yang tidak sebentar.

Rumah Sinom bagi sebagian orang juga dianggap rumah kuno yang membutuhkan perawatan ekstra dan tidak mudah. Maka dari ini banyak rumah Sinom yang mulai ditinggalkan oleh orang pada zaman sekarang. Orang yang tinggal di rumah Sinom sekarang kebanyakan mereka yang memang dari kecil sudah hidup disana dan sekarang sudah mulai menua. Mereka yang dulunya dilahirkan dan dibesarkan menganggap bahwa rumah Sinom tersebut memiliki makna-makna yang harus dijaga dan dilestarikan. Mereka yang mengetahui sejarah dan perjalanan-perjalanan di dalam sebuah rumah Sinom tersebut yang kini kebanyakan masih mendiami rumah tersebut.

Menurut UU No 11 tahun 2010 mengenai cagar budaya disebutkan usia bangunan yang dikategorikan sebagai cagar budaya adalah bangunan yang berusia minimal 50 tahun. Rumah Sinom Ponorogo yang terdapat di kelurahan Kertosari berusia lebih dari 50 tahun, bahkan ada yang hingga ratusan tahun. Hal ini yang menyebabkan banyak rumah yang mulai hancur, rusak dan mulai ditinggalkan keasliannya. Banyak rumah kosong yang dibiarkan dan ditelantarkan oleh pemiliknya yang sudah tiada. Rumah-rumah ini dibiarkan tanpa adanya perawatan didalamnya.

Diperlukan adanya suatu upaya dalam menjaga agar rumah-rumah Sinom tetap menjadi bangunan yang memiliki fungsi didalamnya. Makna yang terkandung didalamnya tidak hilang ditelan zaman yang kini sudah mulai berkembang menjadi zaman yang serba praktis dan instan. Hasil karya nenek moyang dan orang-orang terdahulu dalam membangun rumah Sinom demi anak cucunya tidak akan sia-sia jikalau kita bisa menjaga dan melestarikannya.

Rumah yang dulunya megah dan menjadi satu ciri khas Ponorogo kini mulai bergeser dengan bangunan-bangunan modern yang minimalis. Kurangnya kepedulian dari masyarakat dan pemilik rumah memang menjadikan rumah lama tak lagi menjadi bangunan monumental.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian rumah Sinom Ponorogo yang berlokasi di Kelurahan Kertosari, antara lain

1. Rumah Sinom Ponorogo merupakan rumah rakyat yang berada di Ponorogo, yang dewasa ini terdapat beberapa rumah modern tetapi hanya mengambil fasade dari rumah adat tersebut yang diaplikasikan pada bangunannya. Hal ini menyebabkan

rumah Sinom Ponorogo yang asli terlihat lebih tidak terawat lagi. Bangunan modern tersebut memasukkan elemen fasade yang menarik sehingga rumah asli terlihat semakin tidak terlihat keasliannya. Hal ini menyebabkan perlu adanya suatu arahan pelestarian bangunan sehingga bangunan tetap terjaga tanpa kehilangan makna historis didalamnya;

2. Rumah Sinom Ponorogo dengan berbagai elemen bangunan kini mulai ditinggalkan dan diabaikan oleh pemiliknya. Orang mulai senang dengan bangunan modern yang lebih minimalis yang mengakibatkan rumah lama mulai dilupakan. Factor lain yang menyebabkan rumah lama mulai hilang yaitu factor alam, di beberapa rumah di Kelurahan Kertosari beberapa kali terkena bencana gempa yang mengakibatkan dinding mulai retak. Kejadian ini menyebabkan kekuatan rumah mulai berkurang. Pemilik rumah mulai enggan untuk memperbaiki sehingga dibiarkan seperti adanya. Keadaan ini banyak disebabkan karena para pemilik asli rumah banyak yang meninggal dan sudah berganti pemilik baru. Pemilik baru ini merupakan anak atau cucu dari pemilik yang lama, dan tak jarang pemilik lama menjual pada orang lain;
3. Perkembangan zaman membuat orang mulai berpikiran praktis, para pemilik baru dari rumah Sinom Ponorogo beberapa sudah direnovasi dengan yang baru. Banyak bagian rumah yang mulai ditinggalkan dan diganti, tak jarang mereka menghancurkan bagian rumah yang dulunya digunakan sebagai tempat membatik; dan
4. Rumah Sinom Ponorogo memiliki banyak segi arsitektural di tiap elemen bangunannya. Setiap detail ruang dan bangunan memiliki makna simbolik tersendiri yang dapat membedakan dengan bangunan yang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

Bagaimana bentuk visual dan spasial arsitektur rumah Sinom di Kelurahan Kertosari – Ponorogo?

Bentuk visual dan spasial merupakan karakteristik bangunan rumah Sinom Ponorogo sehingga akan didapatkan suatu karakteristik berupa karakteristik fisik bangunan dan pada pola ruang dalam bangunan.

1.4 Batasan Masalah

Studi ini hanya difokuskan pada rumah Sinom Ponorogo, yang berada di Kelurahan Kertosari. Pembahasan akan dilakukan tentang karakter visual dan spasial dari bangunan.

Karakter visual bangunan yang akan diteliti dibagi menjadi tiga, yaitu

- a. Elemen pembentuk fasade terdiri dari atap, dinding eksterior, pintu, jendela, dan kolom. Elemen tersebut masih berada pada bangunan yang masih asli. Elemen bangunan seperti atap, dinding eksterior, pintu jendela, dan kolom merupakan elemen penting pembentuk bangunan yang sudah ada di dalam bangunan sejak didirikannya bangunan tersebut. Tanpa adanya elemen bangunan tersebut maka bangunan rumah tidak dapat berdiri;
- b. Elemen ruang dalam bangunan terdiri dari dinding interior, pintu, lantai, kolom, dan plafon. Elemen interior merupakan elemen pendukung eksterior yang juga merupakan karakteristik pembentuk bangunan yang tidak lepas dari bangunan tersebut; dan
- c. Massa bangunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari elemen eksterior dan interior bangunan.

Karakter spasial bangunan dikelompokkan berdasarkan intensitas kebutuhannya, yaitu fungsi *primer*, fungsi *sekunder*, dan fungsi *tersier*. Setiap bangunan yang berpenghuni didalamnya pasti terdapat aktivitas yang berlangsung setiap harinya. Karakteristik spasial ini terbentuk dari aktivitas yang terjadi di dalam rumah Sinom Ponorogo.

Pada masing-masing bangunan akan ditentukan karakteristik untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan secara spesifik dan detail. Kriteria dalam pemilihan objek berdasarkan UU No. 11 tahun 2010, yaitu berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih. Kriteria lain yang ditentukan oleh peneliti, yaitu

1. Masih dihuni oleh seseorang, sehingga rumah yang akan dikaji nantinya akan lebih mudah diidentifikasi berdasarkan penjelasan dari pemilik rumah tersebut;
2. Fungsi rumah berupa rumah tinggal; dan
3. Bangunan rumah masih asli, belum mengalami perubahan. Perubahan yang ada hanya berupa penambahan massa bangunan, penggantian material yang baru karena beberapa bagian rumah yang rusak, serta dikarenakan perawatan pada bangunan.

1.5 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Mengidentifikasi bentukan visual dan spasial arsitektur rumah Sinom di Kelurahan Kertosari – Ponorogo.

1.5.2 Manfaat penelitian

Secara akademis tulisan ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bentuk pengembangan ilmu yang terkait dengan rumah Sinom pada umumnya yang dapat diterapkan dalam arsitektur bangunan. Menjadi pembelajaran tentang rumah Sinom Ponorogo dan dapat menjadi pelengkap bagi studi-studi yang akan datang. Studi ini dapat menjadi acuan bagi studi yang akan dilakukan nantinya mengenai rumah Sinom Ponorogo.

Studi yang dilakukan kedepannya dapat memberi tambahan referensi bagi semua studi tentang rumah Sinom Ponorogo maupun tentang karakter visual dan spasial bangunan. Studi ini dapat dijadikan acuan bagi siapapun yang akan menerapkan bentuk visual dan spasial rumah Sinom pada bangunan, tanpa kehilangan karakter asli dari bangunannya. Hasil yang diharapkan dari studi ini merupakan suatu karakteristik dalam keseluruhan bangunan rumah Sinom Ponorogo yang akan bermanfaat untuk acuan studi tentang rumah Sinom Ponorogo, baik tentang karakteristik visual maupun karakteristik spasial bangunan. Studi selanjutnya akan dapat menjadi pengetahuan yang baru di dalam rumah Sinom Ponorogo pada khususnya.

Secara praktis dapat menjadi referensi bagi para praktisi untuk dijadikan landasan dasar dalam studi tentang bangunan rumah Sinom pada umumnya, khususnya untuk masyarakat dapat mengenal, memelihara dan melestarikan bangunan tersebut sebagai suatu hasil budaya Indonesia. Selain itu juga dapat menjadi arsip dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk studi yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, yaitu

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi tentang bangunan rumah Sinom Ponorogo di Kelurahan Kertosari. Selain itu bab ini juga membahas tentang permasalahan, maksud, tujuan dan ruang lingkup penelitian objek studi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian teori yang digunakan sebagai acuan referensi dalam studi. Pada kajian pustaka terdiri dari tinjauan umum yang berisi tentang teori, karakter arsitektural bangunan, rumah Sinom Ponorogo serta studi-studi terdahulu.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam menganalisis permasalahan yang timbul sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis (penjabaran kondisi terkait objek studi).

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan sebelum dihasilkan kesimpulan. Analisis berdasarkan metode penelitian yang digunakan dan berdasarkan teori yang dipakai. Hasil pembahasan didapatkan dari data yang telah dianalisis.

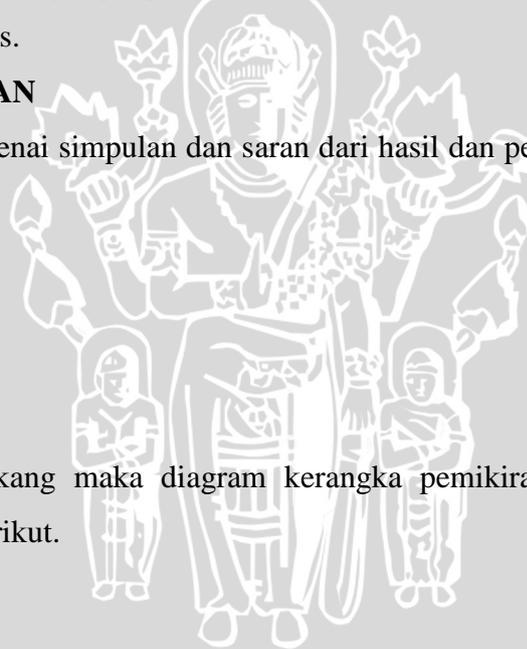
BAB 5 : KESIMPULAN

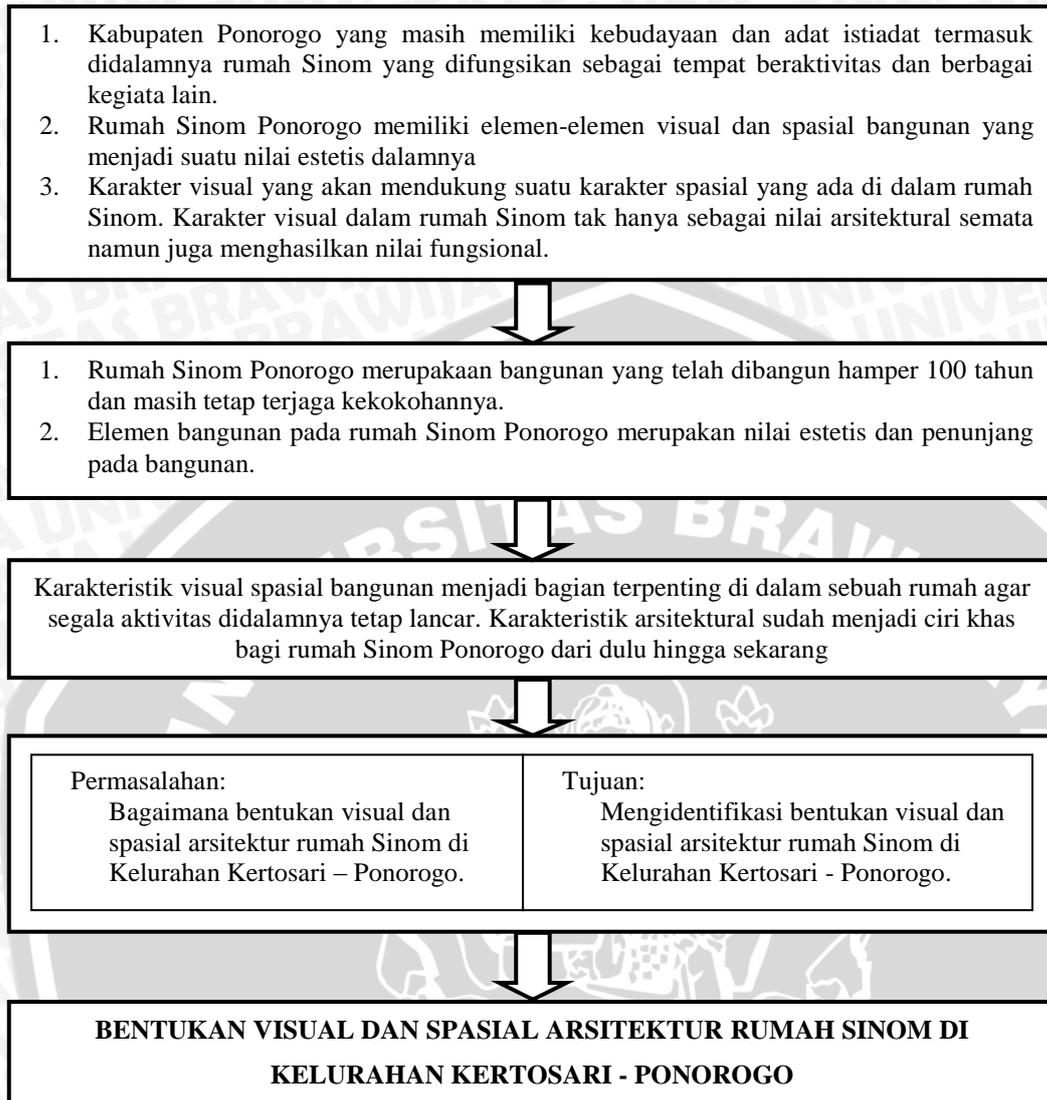
Bab ini mengenai simpulan dan saran dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang maka diagram kerangka pemikiran dalam studi yang dilakukan adalah sebagai berikut.





Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.